

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia. Setiap orang mempunyai hak untuk hidup layak, termasuk didalamnya mendapatkan kesehatan yang baik. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan undang-undang yang mengatur tentang Kesehatan yang merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan sumber daya yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena tanpa hidup sehat manusia tidak dapat melakukan aktivitas dengan baik. (Undang-Undang Republik Nomor 36 Tahun 2009).

Obat tanpa resep merupakan obat-obatan yang dapat digunakan dalam upaya pelaksanaan swamedikasi. Menurut Undang-Undang berkaitan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menolong dirinya sendiri dan untuk mengatasi masalah [kesehatan](#) dasar secara tepat, aman dan rasional, maka pemerintah menetapkan keputusan Menteri Kesehatan No.919/MENKES/PER/X/1993, Pasal 2 tentang [obat](#) tanpa resep yang terdiri dari [obat](#) bebas, [obat](#) bebas terbatas, dan [obat](#) wajib apotek (OWA). Dijual bebas di masyarakat untuk digunakan sendiri tanpa pengawasan ahli, dan pada kemasannya telah tercantum cara penggunaan dan aturan pemakaiannya. Namun penggunaannya harus hati-hati. (Mercill, 1983 dalam Susan dan susi dkk).

Umumnya obat ini dikonsumsi untuk menangani gejala ringan yang dianggap tidak membutuhkan konsultasi kepada dokter, seperti demam, flu, atau batuk ringan. Banyak orang yang sering menggunakan obat-obatan yang dijual bebas tanpa mencari penyebab penyakitnya dengan mengonsumsi obat-obatan jenis ini dapat membahayakan kesehatan jika tidak dikonsumsi dengan takaran yang tepat atau dalam jangka panjang. (Supriadi, s. & Raharni, 2006)

Mengonsumsi obat-obatan bebas dengan dosis yang tidak tepat dapat mendatangkan resiko kesehatan serius. Tidak sedikit orang meninggal karena mengonsumsi obat-obatan bebas seperti paracetamol dalam dosis berlebihan. Pengetahuan masyarakat tentang obat secara umum juga masih belum baik, terbukti sebanyak 35% rumah tangga melaporkan menyimpan obat termasuk antibiotik tanpa adanya resep dokter. (Rencana Strategi Kementerian Kesehatan 2015-2019).

Tiga puluh delapan persen dari pasar produk farmasi merupakan produk obat bebas atau *Over-The-Counter* (OTC) (World Bank, 2009). Banyaknya jenis obat yang dijual dipasaran memudahkan seseorang melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) terhadap keluhan penyakit. Informasi tentang gejala penyakit mungkin belum diketahui masyarakat. Masyarakat seringkali mendapatkan informasi obat melalui orang keorang dan iklan, baik dari media cetak maupun elektronik yang merupakan jenis informasi paling berkesan sangat mudah ditangkap. Ketidaktepatan iklan obat yang mudah diterima oleh masyarakat, salah satunya adanya informasi obat mengenai kandungan bahan aktif. Dengan demikian apabila hanya mengandalkan jenis informasi ini masyarakat akan kehilangan informasi yang sangat penting yaitu jenis obat yang dibutuhkan untuk mengatasi gejala sakitnya (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008).

Pelaksanaan swamedikasi didasari oleh pemikiran bahwa pengobatan sendiri cukup untuk mengobati masalah kesehatan yang dialami tanpa melibatkan tenaga teknis kefarmasian (Fleckenstein, Hanson & Venturelli, 2011). Tidak cukupnya waktu yang dimiliki untuk berobat, jauhnya akses ke fasilitas-fasilitas kesehatan. (Atmoko, dkk 2009 dalam Gupta, dkk 2011).

Swamedikasi bertujuan untuk meningkatkan kesehatan diri, mengobati penyakit ringan dan mengelola pengobatan rutin dari penyakit kronis setelah melalui pemantauan dokter. Fungsi dan peran swamedikasi lebih terfokus pada penanganan terhadap gejala secara cepat dan efektif tanpa intervensi sebelumnya oleh konsultan medis kecuali apoteker, sehingga dapat mengurangi beban kerja pada kondisi terbatasnya sumber daya dan tenaga (WHO, 1998) Berdasarkan data di Indonesia setidaknya terdapat 60% masyarakat memilih melakukan swamedikasi (Suryawati, 1997 dalam Susan dan susi dkk).

Ada pun efek samping yang ditimbulkan pada pelaksanaan swamedikasi ialah kerusakan ginjal akibat bahan kimia dalam obat-obatan, iritasi sistem pencernaan, perubahan suhu tubuh, tekanan darah, detak jantung, gangguan saluran pernafasan (nyeri dada, sesak nafas), kulit menjadi panas, muntah darah atau fases berdarah dan pada kasus yang parah, bisa berakibat koma hingga meninggal dunia.

Masyarakat Dusun V Desa Simalingkar A memiliki peran penting dalam penggunaan obat tanpa resep dokter. Sebagai upaya untuk mengurangi keluhan penyakit, dikarenakan akses tidak cukupnya waktu yang dimiliki untuk berobat, jauhnya akses ke fasilitas-fasilitas kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tanpa Resep Dokter di Dusun V Desa Simalingkar A Kecamatan Pancur Batu kabupaten deli serdang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tanpa Resep Dokter Di Dusun V Desa Simalingkar A Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang”.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis serta agar tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada penggunaan obat tanpa resep dokter yaitu obat bebas, bebas terbatas dan obat wajib apotek pada masyarakat di Dusun V Desa Simalingkar A Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tanpa resep dokter di Dusun V Desa Simalingkar A Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat tanpa resep dokter di dusun V Desa Simalingkar A Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tanpa resep dokter di Dusun V Desa Simalingkar A Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi kepada masyarakat Dusun V Desa Simalingkar A Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang terhadap penggunaan obat tanpa resep dokter.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumen dipergustakaan dan sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti berikutnya.